



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA FIKSI PADA PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Muhammad Zainul Ma'wa^{*1}, Rita Zahara², Sri Rohartati³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana

e-mail: ^{*1}muzamma.wa@gmail.com, ²ritazahara@gmail.com, ³sriemultazam@gmail.com

Abstrak. Judul penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita Fiksi pada Peserta Didik dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. Masalah yang diteliti adalah mengenai hasil peningkatan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Joni et al. (2014) untuk media audio visual, dan Anderson & Kathwol dalam Gunawan (2012) untuk kemampuan pemahaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cijeruk. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 peserta didik dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 peserta didik. Data dikumpulkan berupa hasil pretest dan posttest peserta didik kemudian dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 22 untuk melihat peningkatan kemampuan memahami isi cerita pada peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, kemampuan memahami, media audio visual

Abstract. The title of this research is Enhancing the Ability to Understand the Content of Fiction in Students Using Audio Visual Media in Indonesian Language Learning for Class IV Elementary School. The problem under study is about the results of increasing the ability to understand the contents of fiction stories in grade IV students in learning Indonesian using audio visual media. This study aims to determine the results of increased ability to understand the contents of fiction in learners using audio visual media. The theory used in this study is Joni et al. (2014) for audio visual media, and Anderson & Kathwol in Gunawan (2012) for understanding abilities. This research is quantitative descriptive. The research design used is Nonequivalent Control Group Design. This research was conducted at SDN 1 Cijeruk. The subjects in this study were class IV-A as an experimental class with 32 students and class IV-B as a control class with 32 students. Data were collected in the form of students' pretest and posttest and then analyzed with the help of SPSS software version 22 to see an increase in the ability to understand the contents of the story in students using audio-visual media. The results showed an increase in the ability to understand the contents of fiction in learners using audio visual media in Indonesian language learning in grade IV primary school.

Keywords: audio visual media, Indonesian language, understanding ability

Koresponding: *Muhammad Zainul Ma'wa | muzamma.wa@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, terdapat sebuah mutu pendidikan yang

harusnya terpenuhi dengan baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian yang sangat penting terhadap upaya meningkatkan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas pendidik dan pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kualitas pendidik saat ini bisa dikatakan belum berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena dalam kenyataan yang terjadi di kelas, pendidik menghadapi peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dari cerita. Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran memahami isi cerita belum terlaksana dengan baik tersebut bersifat umum. Hambatan dalam pembelajaran memahami isi cerita pada setiap sekolah tidak selalu sama. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Selain itu, pendidik cenderung kurang memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia dan media pembelajarannya kurang mencukupi kebutuhan serta peserta didik belum mempunyai budaya untuk belajar bahasa Indonesia.

Salah satu contoh materi bahasa Indonesia yang sulit dipahami oleh peserta didik yaitu cerita fiksi. Cerita fiksi adalah salah satu sumber belajar tidak hanya berlaku untuk kelas rendah saja tetapi juga kelas tinggi. Dalam sebuah cerita fiksi, ada banyak hal yang harus dipahami oleh peserta didik mengenai cerita yang dibaca diantaranya tentang tokoh yang ada dalam cerita fiksi, karakteristik tokoh, dan makna dari cerita tersebut. Hasil akhir dari berbagai rangkaian pemahaman peserta didik tersebut adalah peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan kembali isi cerita fiksi atau meringkas isi cerita fiksi. Semua hal itu tidaklah terlepas dari

kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita fiksi.

Dalam memahami isi cerita fiksi, peserta didik cepat bosan dalam membaca cerita fiksi. Hal ini dilihat saat peserta didik membaca buku cerita fiksi, tidak dibaca sampai akhir hanya membaca beberapa halaman awal. Minat dan motivasi peserta didik untuk membaca cerita fiksi juga masih perlu ditingkatkan, karena peserta didik cenderung hanya melihat-lihat bagian depan atau judul cerita fiksi dan tidak tertarik untuk membacanya lebih lanjut.

Ada beberapa penyebab masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita fiksi, yaitu:

- 1) Media yang digunakan pendidik kurang menarik, sehingga peserta didik cepat bosan.
- 2) Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
- 3) Pembelajaran masih bersifat *pasif learning*, sehingga peserta didiknya juga menjadi pasif dan menyebabkan motivasi peserta didik menurun.

Peserta didik memang masih sangat sulit untuk mengungkapkan kembali isi cerita fiksi dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi cerita fiksi masih rendah. Dikarenakan media yang digunakan dalam penyampaian materi yang berbentuk cerita masih hanya sebatas peserta didik diminta untuk membaca buku cerita fiksi dan mengerjakan soal terkait dengan cerita fiksi. Selain itu, peserta didik juga kurang berkonsentrasi dalam membaca cerita fiksi.

Salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita adalah media audio visual. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita dengan menggunakan media audio visual.

Perkembangan media pembelajaran mengikuti arus perkembangan teknologi. Di mana media pembelajaran yang paling tua adalah media cetak. sekarang semakin kesini banyak bermunculan media pembelajaran yang berbasis audi visual, yang di dalamnya peserta didik dapat belajar dengan menonton dan mendengarkan sebuah video pembelajaran.

Media audio visual juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan memahami, salah satu contohnya yaitu dalam memahami isi cerita. Penggunaan media audio visual juga sangat mempermudah untuk bisa menampilkan sebuah cerita tanpa harus membaca lalu memahaminya. Pendidik hanya tinggal mencari sebuah video teater yang sudah ada dan ditampilkan di depan kelas menggunakan media audio visual.

Permasalahan tersebut berguna untuk menerapkan langkah-langkah dasar dalam menentukan proses pengembangan instruksional dalam memilih dan menerapkan media yang tepat. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas dapat bermanfaat untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Media audiovisual juga dapat dimanfaatkan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Peserta didik mendapat pengalaman langsung melalui mengamati tayangan media audiovisual tersebut.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita peserta didik?
- 2) Apakah terdapat peningkatan kemampuan peserta didik

memahami isi cerita fiksi padapeserta didik dengan menggunakan media audio visual?

- 3) Apakah peningkatan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol?

Tinjauan Pustaka

Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti Tengah, perantara atau pengantar. Gerlach & Elly dalam Joni et al. (2014), mendefinisikan Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pengertian itu, maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dan membantu untuk mempermudah dan memperjelas pekerjaan seseorang.

Dalam penggunaan media dalam pembelajaran oleh pendidik, bertujuan untuk lebih memperjelas dan mempermudah dalam penyampaian materi, sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan tujuan pembelajarannya tercapai.

Joni et al. (2014) mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Dalam dunia pendidikan, media audio visual difungsikan sebagai alat bantu belajar mengajar sehingga fungsi media sebagai peraga bergeser menjadi penyalur pesan atau infor masi belajar dari sumber pesan kepenerima pesan. Sasaran utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Menurut Joni et al. (2014), media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media audio visual itu adalah penggabungan antara media audio dan media visual, yang di mana dalam penggunaannya dapat menampilkan sebuah video atau slide suara yang bertujuan untuk memberi stimulus kepada peserta didik dalam pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Joni et al. (2014) juga menyatakan bahwa media dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.

Joni et al. (2014) menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Menurut Joni et al. (2014) menyatakan bahwa terdapat kelemahan pada media audio visual, antara lain:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan vidio yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Kemampuan Pemahaman

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Susanto (2013) diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Sedangkan pemahaman menurut Bloom dalam Susanto (2013) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru

kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Dengan kata lain, pemahaman adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi kemampuan pemahaman adalah seseorang atau peserta didik bisa memahami atau mengerti dan mampu menjelaskan kemabali tentang apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini pemahaman lebih diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami atau mengeti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan yang lainnya. Pemahaman tersebut pemahaman kognitif di mana peserta didik diminta memahami materi pelajaran.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai indikator dalam kemampuan pemahaman menurut Anderson dan Kathwol dalam (Gunawan, 2012):

1) Menafsirkan

Proses ketika peserta didik dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa pengubah kata-kata menjadi gambar, angka, dan sebaliknya. Kata kerja yang dapat digunakan yakni mengklarifikasikan, memparafrasekan, mempresentasi, dan menerjemahkan.

2) Mencontohkan

Mencontohkan adalah menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip. Kata kerja yang dapat digunakan yakni mengilustrasikan, dan memberikan contoh.

3) Mengklasifikasikan

Mengklasifikasikan yakni menentukan sesuatu kedalam satu kategori tertentu. mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola yang sesuai dengan contoh dan konsep tersebut.

4) Merangkum

Merangkum merupakan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan suatu tema tertentu. Misalnya seperti menuliskan ringkasan pendek tentang peristiwa-peristiwa yang ditayangkan di televisi. Kata kerja lain yang dapat digunakan yakni mengabstraksi, dan menggeneralisasi.

5) Menyimpulkan

Proses membuat kesimpulan logis dari informasi yang diterima, dan menyatakan proses menentukan pola dalam contoh. Kata kerja lain yang digunakan untuk menyimpulkan yakni menyarikan, mengekstrapolasi, menginterpolasi, dan memprediksi.

6) Membandingkan

Membandingkan merupakan proses menentukan hubungan antara dua ide, atau dua objek, baik itu dilihat dari segi persamaan dan perbedaan. Kata kerja yang dapat digunakan dalam membandingkan yakni mengontraskan, memetakan, dan mencocokkan.

7) Menjelaskan

Menjelaskan merupakan proses ketika peserta didik dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem model ini diturunkan dari teori atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman. Kata kerja lain yang dapat digunakan membuat model.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Metode ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Eksperimen ini disebut kuasi eksperimen karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni atau eksperimen semu. Dengan

menggunakan metode ini, peneliti memberi suatu perlakuan terhadap sekelompok subjek atau kelas eksperimen. Perlakuan ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi setelah kelompok subjek atau kelas eksperimen tersebut diberi perlakuan (Sugiyono, 2017).

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena data penelitian ini berupa deskripsi, angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu membandingkan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan

husus atau *treatment* dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar SDN Cijeruk 1 yang beralamat di Kp. Cijeruk, RT 07/ RW 06, Desa Bojongsari, Kec. Bojongsong, Kab. Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juli 2019. Namun pada bulan Februari hingga April, penelitian ini tertunda karena peneliti sedang melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Secara rinci, jadwal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	█																			
2	Penyusunan proposal		█																		
3	Seminar proposal			█																	
4	Pembuatan instrumen															█					
5	Perijinan tempat penelitian																				
6	Pengujian instrumen																				
7	Pengumpulan data																				
8	Pengolahan data																				
9	Penyusunan skripsi																				
10	Sidang skripsi																				

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes (*Pre-test & Post-test*). Dengan menggunakan teknik ini diharapkan data yang diperoleh dapat

mengungkap perihal peningkatan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik dengan menggunakan media audio visual mendapat lebih

banyak informasi sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran media audio visual untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita fiksi terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Alat yang digunakan sebagai pengumpul data adalah melalui lembar observasi dan soal tes.

Proses penilaian dilakukan melalui teknik tes. Tes pada penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, jenis tes yang diberikan berupa *Pretest dan Posttest* yang akan diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen. Jenis tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami isi cerita peserta didik yaitu tes objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual yang dilakukan peneliti sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada peserta didik, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik di kelas IV masih banyak kekurangan dan banyak dari peserta didik yang merasa bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu sulit.

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti selama enam pertemuan yang diantaranya tiga pertemuan pertemuan dilakukan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, dan tiga pertemuan dilakukan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen.

Hasil yang diperoleh peneliti pada saat observasi, dimulai dari *pretest, treatment* dan *post-test* sudah dijabarkan dalam bentuk tabel. Adapun hasil lembar

observasi kegiatan peserta didik yang diperoleh dari *pretest, treatment* dan *posttest* sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik

Pertemuan	Aktivitas	Presentase	Keterangan
Pertemuan ke-1	Pendidik	$\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$	Baik
	Peserta didik	$\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$	Baik
Pertemuan ke-2	Pendidik	$\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$	Sangat Baik
	Peserta didik	$\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$	Baik
Pertemuan ke-3	Pendidik	$\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$	Sangat Baik
	Peserta didik	$\frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang telah peneliti lakukan di kelas IV dan diobservasi dengan bantuan guru kelas, diperoleh hasil yang telah terlaksana dengan baik. Penggunaan media audio visual ini dapat diterapkan pada saat ingin melatih kemampuan memahami isi cerita fiksi. Di SDN Cijeruk 1, telah dilakukan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik di kelas IV dan telah mencapai hasil yang cukup baik, terbukti dari hasil observasi dan tes, peneliti dengan peserta didik kelas IV.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu dapat dikatakan, hasil kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ketika sudah menggunakan media audio visual terdapat peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan memahami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik di Sekolah Dasar, di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen, diperoleh pencapaian yang sangat baik dengan melaksanakan seluruh langkah-langkah penggunaan media audio visual.
- 2) Berdasarkan perhitungan uji statistik, terdapat perbedaan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik antara sebelum dan sesudah digunakan media audio visual di kelas eksperimen. Perbedaan tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan memahami isi cerita pada peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan media audio visual.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan memahami isi cerita pada peserta antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik yang berada di kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang berada di kelas kontrol yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah tersebut.

Dari tiga pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta

didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1): 841-850.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali, M. & Ansori, M. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Eka, K. & Yudhanegara, M. R. (2016). *Penelitian Matematika*. Surabaya: Refika Aditama.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jampar, M. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Circ Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4): 343-349.
- Kemendikbud. (2017). *Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017: Buku Guru SD/ MI Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maula, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Memahami Materi

- Asma Al-Ayya M Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Strategi Card Sort Siswa Kelas I Mi Al-Asyhar Gresik. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1): 25-41.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Patris, J. (2013). Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Isi Cerita Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN No. 2 Tibo Kec. Sindue Tombusabora. *Jurnal Dikdas Stats*, 1(4): 1-9.
- Purwono, J., Yutmini, S. & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2): 127-144.
- Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Pendidikan*, 2(1): 36-43.
- Sidi, J. & Mukminan. (2016). Penggunaan Media Audio visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1): 52-72.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadi & Hastuti, D. (2014). *Solusi Pintar: Kupas Habis Semua Pelajaran Kelas 4*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Susanto, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susetyo, B. (2015). *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwarto, dkk. (2012). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn*. *Jurnal pendidikan*, 1(1): 1-17.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.